

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas ialah kompetensi sebuah perusahaan guna mendapatkan laba ataupun keuntungan dalam satu periode tertentu. Menganalisa profitabilitas perusahaan sama dengan mengukur kompetensi perusahaan dalam mendapatkan laba baik dari penjualan, asset serta modal (Tipa, 2021). Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi bagaimana investor mengambil kebijakan atas investasi yang mereka lakukan.

Laba ialah pendapatan dari hasil penjualan yang dikurangi berbagai biaya pemasaran serta pengadaan. Perusahaan mesti selalu berupaya supaya laba diperoleh maksimal dalam rangka pemuasan berbagai pihak yang punya kepentingan (*stake holder*), yakni pemegang saham, konsumen, manajemen, masyarakat, karyawan, pemerintah serta lainnya (Harahap, 2010: 98). Pendapatan bersih yang diperoleh oleh penjual ataupun produsen, yakni selisih antara biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan (hasil penjualan) disebut laba. Laba selalu diharapkan perusahaan serta jika memungkinkan hendaknya selalu dari waktu ke waktu meningkat.

A. Manfaat dan Tujuan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas bermanfaat tidak cuma pada pemilik perusahaan tapi juga pihak terkait di luar perusahaan yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. Adapun tujuan profitabilitas ialah:

1. Mengukur laba yang didapatkan perusahaan dalam suatu periode.
2. Mengukur serta menilai perbandingan laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun ini
3. Penilaian dari waktu ke waktu perkembangan laba
4. Menilai besarnya laba bersih sesudahh pajak dengan modal sendiri.
5. Pengukuran produktivitas dana perusahaan yang dipakai.

B. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas punya tujuan guna pengukuran seefektif pengelolaan manajemen dari seberapa besar dan kecilnya untung yang di peroleh secara keseluruhan, baik yang berasal dari investasi ataupun penjualan. (Anwar Ph.D., 2019: 176) menyampaikan dalam mengukur rasio profitabilitas terdapat 5 jenis analisis yakni:

- a. *Gross Profit Margin* ialah rasio yang dapat menghitung kompetensi perusahaan dalam mengendalikan biaya produksinya. apabila harga produksi yang di capai rendah, maka harga pokok penjualan akan relatif rendah dibanding harga penjualan.
- b. *Net Profit Margin* ialah rasio yang menghitung sebesar apa potensi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan melalui selisih antara harga jual di pasaran terhadap biaya produksi perusahaan. Apabila perusahaan punya *Net Profit Margin* yang tinggi maka semakin efektif produksinya.
- c. *Return of Equity* adalah rasio yang menghitung pendapatan bersih setelah dikenakan pajak terhadap total dari seluruh modal. Dengan

adanya *Return of Equity* ini para pemegang saham dapat mengukur berapa keuntungan yang di peroleh perusahaan tersebut.

- d. *Operating Profit Margin* ialah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam mendapatkan laba semaksimal mungkin. Semakin tinggi angka *Operating Profit Margin* ini maka perusahaan semakin untung.
- e. *Return of Asset* (ROA) ialah rasio yang dapat menunjukkan kompetensi perusahaan mendapatkan keuntungan atas aktiva nya. Semakin tingginya angka perolehannya maka yang di hasilkan perusahaan semakin besar pula.

Pada penelitian kali ini, peneliti memakai *Return of Assets* (ROA) selaku variabel Y, menurut (Rahman et al., 2021) *Return of Assets* dapat menunjukkan besarnya keterlibatan *assets* untuk tercapainya keuntungan laba bersih. *Return of Assets* (ROA) sendiri ialah pengukuran rasio yang membandingkan antara perputaran asset yang diukur dari suatu volume penjualan. *Return of Assets* (ROA) ini dinyatakan dalam bentuk persentase (%) Semakin besar hasil rasio *Return of Assets* (ROA) maka semakin baik juga profitabilitas perusahaan tersebut. Berikut merupakan persamaan yang dipakai guna pengukuran profitabilitas menggunakan analisis *Return of Assets* (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 *Return Of assets* (ROA)

2.2.2 Perputaran Kas

Menurut (Rudianto, 2012: 187) kas ialah suatu asset yang dipunyai oleh perusahaan baik berupa yang tunai ataupun uang yang terdapat dalam rekening perusahaan. Kas terbagi atas 2 kelompok, yaitu kas kecil dan kas besar, dimana setiap kas memiliki kebutuhannya masing-masing yaitu:

A. Kas kecil

Kas kecil digunakan sebagai alat transaksi yang telah di sediakan perusahaan untuk pembayaran kebutuhan perusahaan dalam skala kecil, kas kecil ini sendiri biasanya berupa sejumlah uang *cash* yang selalu siaga jika di butuhkan dan di isi kembali setelah ada penggunaan.

B. Kas besar

Kas besar adalah gabungan dari seluruh bentuk kas yang ada. Baik kas kecil, rekening bank, cek, giro, dan lain lain yang bentuknya *liquid* atau dapat di cairkan secepatnya di saat adanya transaksi.

Perputaran kas sendiri ialah periode perputaran kas yang ketika dalam komponen modal kerja kas diinvestasikan hingga kembali jadi kas selaku unsur modal kerja yang tertinggi likuiditasnya. Makin tinggi perputaran kas berarti makin baik dan tinggi pula efisiensi pemakaian kas serta keuntungan perusahaan juga semakin besar. Rasio perputaran kas ini dihitung dengan rumus menggunakan:

$$\text{perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Rumus 2.2 Rumus Perputaran kas

Dengan menjalankan perhitungan tingkatan perputaran kas kita dapat mengetahui tingkat keefektifan manajemen pada pengelolaan asset yang dipakai oleh perusahaan. Rasio perputaran kas punya fungsi guna terukurnya tingkatan keperluan kecukupan modal kerja perusahaan guna pembayaran tagihan serta penjualan yang berarti rasio ini dipakai guna pengukuran tingkatan ketersediaan guna pembayaran tagihan serta biaya yang berhubungan dengan penjualan.

2.2.3 Perputaran Piutang

Piutang ialah sebuah klaim keuangan perusahaan atau perorangan atau bisa juga disebut selaku klaim perusahaan ataupun barang, uang ataupun jasa kepada pihak lainnya sebab suatu transaksi yang pernah dilakukan (Hery, 2015: 220). Terjadinya utang piutang ini di dasari oleh 2 hal yaitu murni karena perjanjian utang piutang dan karena di latar belakanginya oleh perjanjian lain, biasanya terjadi karena kekurangan modal untuk usaha ataupun terjadi atas kesepakatan lainnya seperti pembelian barang secara kredit.

Menurut (Suparmono, 2014: 11) dalam sebuah perusahaan piutang juga terbagi atas 2 asal, yakni piutang dagang serta nondagang. Piutang dagang terjadi akibat adanya pembelian secara kredit dari barang dagangan, hasil produksi, ataupun upah jasa, sedangkan piutang nondagang biasanya tidak berkaitan langsung dengan penjualan kredit, misal bunga atas pendapatan piutang, piutang terhadap karyawan, atau piutang terhadap pemegang saham.

Piutang sendiri dapat di subklasifikasikan atas 2 golongan, yaitu piutang jangka pendek yang terjadi dengan masa tenggang waktu berkisar 30-60 hari masa piutang, dan ada pula piutang jangka panjang dengan masa tenggang hingga 1 tahun tergantung dari kesepakatan awal berapa lama tempo pembayaran dan bunga. (Budi, 2013: 6) Di dalam penjualan secara kredit selalu ada resiko yang akan di hadapi yaitu kredit macet. Salah satu penyebabnya adalah tidak di dukung dengan perjanjian pembayaran sesuai jatuh tempo. Apabila ini terjadi dengan nominal cukup besar maka akan sangat merugikan perusahaan karena akan adanya piutang tidak tertagih.

Perputaran piutang dapat menunjukkan berapa banyak sebuah perusahaan melakukan penagihan piutangnya dalam suatu periode ataupun bisa juga menunjukkan potensi dana yang terdapat dalam piutang berputar dalam sebuah periode. Makin besar kapasitas piutang artinya makin besar juga profitabilitasnya tetapi bersamaan dengan membesarnya resiko mungkin terjadi atas likuiditasnya. Perihal ini bila dikelola secara efektif serta efisien tentu bisa menghasilkan peningkatan laba ataupun tingginya persentase profitabilitas perusahaan. Bisa digunakan rumus berikut guna menghitung rasionya:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Rumus 2.3 *Perputaran Piutang*

Penjualan yang dilaksanakan dengan kredit oleh sebuah perusahaan secara langsung bisa berpengaruh pada tingkatan perputaran piutangnya. Turun naiknya

perputaran piutang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan tersebut seperti:

1. Volume Penjualan Kredit.
2. Syarat Pembayaran Kredit.
3. Ketetapan Terkait Pembatasan Kredit.
4. Kebijaksanaan dalam Pengumpulan Piutang.
5. Kebiasaan membayar dari Konsumen

Piutang sendiri di kelompokkan dalam 3 jenis yaitu:

6. Piutang Dagang
7. Wesel Tagih
8. Piutang Lain-lain

2.2.4 Perputaran Persediaan

Persediaan ialah elemen yang secara berkelanjutan paling aktif dalam operasi perusahaan, sebagian besar dari sumber tersebut sering di kaitkan pada persediaan. Dengan adanya persediaan maka keterlambatan produksi dan pengiriman terhadap pembeli tepat waktu. Apabila persediaan ini tidak tercukupi, maka perusahaan dan pembeli akan merugi. Menurut (Vikaliana et al., 2020) Persediaan dapat di bedakan menurut jenis dan posisi barang tersebut yaitu:

- a. Persediaan barang mentah yang berwujud seperti kayu, baja, aluminium, karet, dan lainnya yang dipakai dalam terjadinya proses produksi
- b. Persediaan berbagai komponen rakitan yang didapatkan dari perusahaan lain dimana sifatnya dapat langsung di gunakan pada sebuah produk

- c. Persediaan barang penolong yang memiliki sifat bukan sebagai bagian pokok dari sebuah produksi
- d. Persediaan barang dalam proses produksi ataupun barang setengah jadi yang masih diperlukan proses proses lainnya dalam tahap pembuatan
- e. Persediaan barang jadi yang sudah selesai di pabrikan dari awal hingga ahir prosesnya

Persediaan ialah semua barang bahan baku, setengah jadi ataupun jadi. Persediaan barang menjadi salah satu aktiva yang berarti dalam perusahaan sebab dengan diketahui pengelolaan persediaan bisa diperhatikan dari perhitungan tingkatan perputaran persediannya.

(Kariyoto, 2017) Perputaran persediaan ialah pengukuran seberapa banyak dana yang terdapat dalam persediaan berputar pada sebuah periode ataupun bisa dimaknai juga berapa banyak kapasitas barang persediaan berganti dalam setahun. Manajemen persediaan mengikutsertakan kontrol atas aktiva yang dipakai dalam suatu proses produksi perusahaan. Rasio dari perputaran persediaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Rumus 2.4
PerputaranPersediaan

Pentingnya suatu manajemen persediaan yang baik sebab tingkatan maksimal persediaan bergantung pada penjualan sehingga penjualan tidak butuh diramalkan lebih dahulu supaya tidak terjadinya pembengkakan biaya

penyimpanan serta tidak kehilangan penjualan. Ada beberapa fungsi dari perputaran persediaan sendiri yaitu:

1. Meminimalisir resiko keterlambatan datangnya material operasional perusahaan.
2. Meminimalisir resiko penerimaan bahan baku yang tidak cocok dengan pesanan.
3. Menyimpan bahan baku musiman sehingga meminimalisir keadaan kehabisan bahan baku.
4. Mempertahankan stabilitas operasional perusahaan.
5. Memaksimalkan penggunaan mesin produksi.
6. Bisa memberikan pelayanan kepada konsumen langganan dengan lebih baik.

Persediaan sendiri terdapat beberapa jenis yaitu:

1. *Batch Stock*
2. *Fluctuation Stock*
3. *Anticipation Stock*

2.2 Teori Variabel Y& X

2.2.1 Variabel Y

Variabel Dependen (Terikat) pada penelitian ini ialah Return Of Asset (ROA) (Y) Perusahaan Sektor Transportasi serta logistik yang terdaftar dalam

BEI periode 2017 – 2021 ialah variabel yang dipengaruhi ataupun selaku dampak sebab terdapatnya variabel independen (bebas).

2.2.2 Variabel X

Penelitian ini variabel independen (Bebas) ialah Perputaran Kas (X1), Piutang (X2) serta Persediaan (X3) Perusahaan Sektor Transportasi serta logistik yang terdaftar dalam BEI periode 2017 – 2021 ialah variabel yang berpengaruh ataupun jadi penyebab perubahan variabel dependen (terikat).

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah kajian dari suatu penelitian atau observasi terdahulu yang dimiliki seseorang atau kelompok berdasarkan kepercayaan yang benar dan bisa dibuktikan berdasarkan bukti-bukti terpercaya. Penelitian terlebih dahulu yang jadi acuan dalam penelitian ini ialah:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

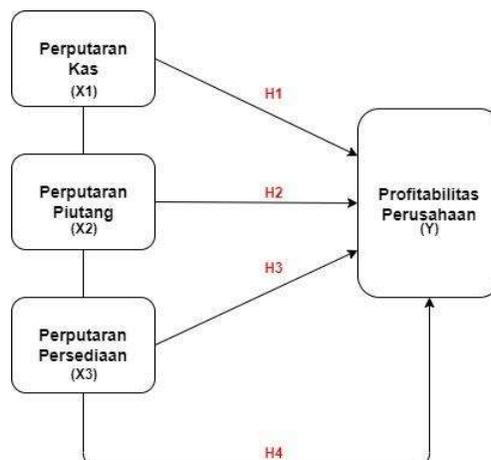
No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Rahman et al., 2021)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019	Perputaran piutang tidak punya pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas secara simultan. Sementara perputaran persediaan punya pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
2.	(Suhartono, 2021)	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap <i>Return on Asset</i> Pada Pt. Sumber Alfaria Triajya Tbk Periode 2013-2019	Didasarkan hasil pengujian statistic bisa dipahami bahwasanya perputaran piutang punya pengaruh signifikan terhadap <i>ROA</i>

3.	(Zannati & Nuriyani, 2017)	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor <i>Food And Beverages</i> Tahun 2012-2016	Secara signifikan perputaran kas serta piutang punya pengaruh terhadap profitabilitas, perputaran kas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang memberi pengaruh terhadap profitabilitas tetapi tidak signifikan
4.	(Wartono, 2018)	Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Kas terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada PT. Indofarma (Persero), Tbk	Secara Parsial Modal Kerja tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada PT. Indofarma (Persero), Tbk. Periode 2007-2016.
5.	(Armereo & Saputra, 2020)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018	Secara parsial perputasan kas serta piutang tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Perputaran persediaan tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) secara parsial. Adanya pengaruh yang signifikan antara Perputaran kas, perputaran piutang serta perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) secara simultan.
6.	(Runtulalo et al., 2018)	Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017) the Effect of Cash Turnover and Receivables on Liquidity At Finance Institution in the Indonesian Stock E	Perputaran kas tidak punya pengaruh signifikan dalam peningkatan likuiditas secara parsial. Hasil uji nilai t statistik variable bisa disimpulkan bahwasanya perputaran kas tidak bisa memprediksi likuiditas (Current ratio) pada tujuh perusahaan finance institution di BEI. Secara parsial perputaran iutang punya pengaruh signifikan terhadap likuiditas (Current ratio) didasarkan nilai signifikansi
7.	(Ulya et al., 2020)	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran	Cash turnover (perputaran kas) secara mandiri punya pengaruh negatif serta tidak

		Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Konsumsi Yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	signifikan terhadap profitability (profitabilitas), bahwasanya taraf daya laba perusahaan akan turun bila perusahaan menambah perputaran kas. Receivable turnover (Perputaran piutang) punya pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas analisis
--	--	---	---

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Didasarkan penelitian terdahulu, terdapat faktor yang bisa berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Faktor tersebut ialah perputaran kas, piutang serta persediaan. Kerangka pemikiran yang menghubungkan antara satu variabel ke variabel lainnya yang dituangkan dalam bentuk diagram serta dijadikan sebagai landasan dalam menetapkan hipotesis pada penelitian ini bisa diperhatikan berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

(Sumber: Hasil Peneliti, 2021)

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah pernyataan jawaban sementara dari sebuah permasalahan yang sedang dihadapi serta sangat diperlukan pengujian kebenarannya berdasarkan data yang lebih lengkap serta akurat yang dapat menunjang penelitian ini.

Dari kerangka pemikiran yang diterapkan maka hipotesisnya pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021 dirumuskan yakni:

H1: Perputaran kas punya pengaruh positif terhadap ROA.

H2: Perputaran piutang punya pengaruh positif terhadap ROA

H3: Perputaran persediaan punya pengaruh positif terhadap ROA

H4: Perputaran kas, piutang serta persediaan saling berhubungan dan punya pengaruh positif terhadap ROA